



# Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda

Ita Rakhmawati<sup>1\*</sup>, Iwan Fahri Cahyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Kudus, Indonesia

## ABSTRACT

FINANCIAL ACCOUNTING ASSISTANCE BASED ON MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR YOUNG ENTREPRENEURS. This service aims to provide financial accounting assistance based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) for young entrepreneurs. MSMEs that are assisted partners consist of ten young entrepreneurs. The approach used in this service is Community Development Practice, which is an approach that is implemented through efforts to develop a community or community aimed at efforts to increase ease of access in order to be able to achieve better conditions. Service implementation techniques in the form of workshops and mentoring. The result of this dedication is an increase in awareness and the ability of fostered partners, namely young entrepreneurial MSME actors in relation to financial accounting covering three aspects: (1) Ability to make financial separation (entity) between personal finance and company finance, (2). Increased ability to carry out a recording system from single entry to double entry, (3). The ability to carry out the accounting cycle is manifested in the preparation of income statements, balance sheets and CALK.

**Keywords:** Financial Bookkeeping, Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities

## ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembukuan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada wirausaha muda. UMKM yang menjadi mitra dampingan terdiri dari sepuluh wirausaha muda. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Community Development Practice yaitu sebuah pendekatan yang diimplementasikan melalui upaya pengembangan suatu masyarakat atau komunitas yang ditujukan pada upaya peningkatan kemudahan akses agar mampu meraih kondisi yang lebih baik. Teknik pelaksanaan pengabdian dalam bentuk workshop dan pendampingan. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran serta kemampuan mitra binaan yaitu pelaku UMKM wirausaha muda dalam kaitannya dengan pembukuan keuangan meliputi tiga aspek: (1) Kemampuan melakukan pemisahan keuangan (entity) antara keuangan pribadi dan keuangan perusahaan, (2). Peningkatan kemampuan dalam melakukan sistem pencatatan dari single entry menjadi double entry, (3). Kemampuan menjalankan siklus akuntansi diwujudkan dalam penyusunan laporan laba rugi, neraca dan CALK.

**Kata Kunci:** Pembukuan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Received: 06.02.2023	Revised: 05.05.2023	Accepted: 18.06.2023	Available online: 18.06.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Rakhmawati, I., Cahyadi, I.F. (2023). Pendampingan Pembukuan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Wirausaha Muda. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 17-7. DOI: 10.24235/dimasejati.202351

Open Access | URL: <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus; Jl. Conge Ngembalrejo Bae Kudus; Email: itarakhmawati@iainkudus.ac.id

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu unit usaha yang memiliki jumlah dan persebaran paling besar di Indonesia. *Asean Investment Report* menunjukkan data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tahun 2021 adalah sebesar 65,46 juta. Keberadaannya mampu menyerap 97% tenaga kerja serta menyumbang 60,3% Produk Domestik Bruto nasional (ASEAN & UNCTAD, 2022). Peran yang besar ini mengharuskan Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus berbenah agar dapat mensejajarkan diri dengan unit usaha lain. Namun, salah satu sumber masalah (*source problem*) yang banyak dihadapi Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah terkait pembiayaan. Pada sisi lain, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah rata-rata tidak melakukan pembukuan secara optimal. Pembukuan hanya dilakukan dengan pengumpulan (*collecting*) atas dokumen transaksi seperti nota penjualan, nota pembelian, faktur, dan kuitansi. Namun tidak ada tindak lanjut atas bukti yang terkumpul tersebut. Pencatatan keuangan ke dalam jumlah penerimaan dan pengeluaran kas yang bersifat *single entry*. Hal ini menyebabkan pemilik sulit untuk melakukan evaluasi dan pengukuran atas kinerjanya dalam satu periode.

Dalam teori *signalling*, laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja yang memberikan *goodnews* atau *badnews* bagi *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan. Upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang baik. Akuntansi menjadi pendekatan utama guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang sistematis, akurat, dan *reliable*.

Studi yang dilakukan oleh Yananto Mihadi Putra & Abdul Ghani (2020) menghasilkan bahwa 70% dari total peserta pengabdian telah mampu menyusun laporan keuangan. Tingkat kesulitan terletak pada proses penamaan akun yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Shonhadji, N. & Djuwito, A. L. A., (2017) menyatakan salah satu upaya untuk menghadapi persoalan UMKM terkait dengan belum mampu mengidentifikasi kebutuhan penambahan modal kerja adalah melalui implementasi penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Studi yang dilakukan oleh (Pratiwi & Hanafi, 2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pengusaha, pemahaman tentang teknologi informasi, serta karakteristik kualitatif pada laporan keuangan UMKM, dan ukuran usaha memiliki pengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Studi yang dilakukan oleh Yanto et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan pemilik dan komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat melakukan pencatatan akuntansi, sedangkan umur usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat untuk melakukan pencatatan akuntansi. Rurik et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa diantara permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM mitra dampingan adalah (1) Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memahami sekaligus belum mampu menyusun laporan keuangan dikarenakan tidak memiliki staf *accounting* sekaligus minimnya pemahaman terkait akuntansi, (2) Masih minimnya pemanfaatan *e-commerce* dan media sosial sebagai sarana pemasaran. Berawal dari akar masalah tersebut perlu upaya untuk mengurangi ketertinggalan

pelaku UMKM terutama yang tradisional melalui pendampingan akuntansi dan pemanfaatan *e-commerce*.

Sedangkan Triyani dkk (2021) dalam studinya menyatakan pentingnya penggunaan aplikasi akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM. Aplikasi tersebut dapat berupa aplikasi yang didesain sendiri untuk keperluan internal maupun aplikasi-aplikasi yang tersedia dan dapat diunduh secara gratis pada *gadget* maupun *Personal Computer*. Dengan demikian pelaku UMKM dapat terbantu dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang penting untuk pengembangan usaha.

Pada penelitian yang dilakukan Astuty (2021) didapatkan hasil terdapat beberapa langkah perbaikan manajemen UMKM diantaranya melalui (1) Perubahan manajemen dari tradisional kekeluargaan tanpa adanya mekanisme pencatatan menjadi manajemen yang lebih profesional melalui pencatatan sederhana atau *software* pembantu, (2) Melakukan sistem penataan barang sesuai dengan jenisnya agar mudah untuk mengidentifikasi, (3) Membuat bukti transaksi atas penjualan harian sebagai dasar pembukuan dan penetapan nilai persediaan, (4). Menentukan harga jual yang pasti baik untuk penjualan ritel maupun grosir. Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut manajemen perusahaan menjadi lebih terarah dan terorganisir dengan baik.

Habibah et al., (2021) dalam pembahasannya menyatakan bahwa pelaku UMKM harus memiliki kemampuan di bidang akuntansi diantaranya adalah mampu melakukan pemisahan aset perusahaan dengan aset pribadi, mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana, mampu menyisihkan laba yang didapatkan pada setiap periodenya dalam rangka pengembangan usaha, mampu menentukan tingkat *Break Even Point* sehingga dapat memiliki sumber informasi jumlah minimal produk yang dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Putra et al., (2019) memberikan kesimpulan bahwa teknologi informasi akan memberikan kemudahan pada pelaku UMKM untuk melakukan evaluasi atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan pada tiap periodenya. Hasil dari pengabdiannya adalah tersusunnya sistem aplikasi akuntansi sederhana untuk keperluan internal perusahaan serta pembuatan sistem *barcode* untuk setiap jenis persediaan. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kinerja dari mitra dampingan yang dilihat dari kenaikan kapasitas produksi yang dihasilkan dan kapasitas penjualannya.

## BAHAN DAN METODE

*Signalling theory* menjelaskan bagaimana suatu entitas seharusnya dapat menyampaikan sinyal kepada pihak yang membutuhkan terutama pihak luar. Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018) *signalling theory* adalah sebuah langkah yang dijalankan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) dengan memberikan informasi kepada pemodal terkait tentang bagaimana sudut pandang investor tentang prospek perusahaan di periode mendatang (2018). Hal senada juga disampaikan oleh Leland dan Pyle yang menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menyatakan ada dorongan dari pihak manajer perusahaan, sebagai pihak yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan (Ranitasari, 2017). Hal ini penting untuk menghindari adanya asimetri informasi dimana agen kecenderungan memiliki informasi lebih luas dibandingkan prinsipal.

Penyampaian informasi melalui sinyal dalam laporan keuangan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya keraguan terhadap kualitas perusahaan yang sebenarnya serta anggapan bahwa pada dasarnya semua perusahaan adalah kurang baik (*pooling equilibrium*) merupakan hal yang harus diminimalisir dan diatasi manajer. Jika sinyal yang disampaikan adalah sinyal yang baik (*good news*) bermakna laporan keuangan yang dipublikasikan menunjukkan kinerja keuangan optimal. Hal ini dapat memotivasi calon investor atau perbankan memberikan pembiayaan. Namun sebaliknya, jika sinyal kurang baik (*bad news*) mengindikasikan bahwa kinerja manajemen dianggap kurang maksimal. Hal ini berpotensi perusahaan akan kesulitan mendapatkan pembiayaan karena minimnya kepercayaan eksternal *stakeholder*.

UMKM merupakan badan usaha yang memiliki kuantitas yang dominan dibandingkan dengan badan usaha lain di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Pasal 35-36, pemerintah membagi unit usaha menjadi empat yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berikut merupakan batas unit usaha dilihat dari nilai kekayaan dan penjualannya:

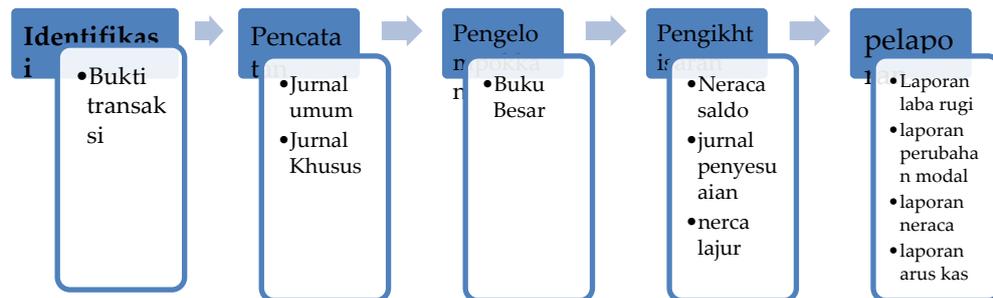
**Tabel 1. Indikator Ruang Lingkup Usaha**

No.	Jenis Usaha	Total Modal Usaha	Penjualan per Tahun
1	Mikro	≤ Rp. 1.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan)	≤ Rp. 2.000.000.000,00
2	Kecil	Rp. 1.000.000.000,00 - Rp. 5.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Rp. 2.000.000.000,00 - Rp. 15.000.000.000,00.
3	Menengah	Rp. 5.000.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Rp. 15.000.000.000,00 - Rp. 50.000.000.000,00.

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021

Menurut Kementerian Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai sumber penghasilan masyarakat, ketersediaan dalam memenuhi kebutuhan terkait barang dan jasa domestik, menambah peluang lapangan kerja baru, serta memberikan *added value* yang berimplikasi turunnya tingkat kemiskinan dan tumbuh ekonomi nasional (Koperasi et al., 2019).

Akuntansi (*language of business*) merupakan bahasa komunikasi bisnis antara manajemen dengan *stakeholder*. Kieso menyatakan bahwa akuntansi terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu melakukan identifikasi, melakukan pencatatan dan mengkomunikasikan peristiwa penghematan dari suatu organisasi ke pengguna yang menarik (2016). Sedangkan Mulyadi menyatakan akuntansi sebagai siklus kegiatan pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya (Mulayadi, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan akuntansi merupakan sebuah proses untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan sebagai dasar *decission making* oleh *stakeholder*. Akuntansi sebagai sebuah proses mengalami tahapan tahapan yang harus dilalui sebagai berikut:



**Gambar 1. Siklus Akuntansi**

Sumber : Dokumen Pribadi

Menurut Harahap, laporan keuangan sebagai output dari siklus akuntansi memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan antara data dan aktifitas keuangan pada suatu entitas kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Harahap, 2014). Diantara pihak terkait yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan serta pihak eksternal perusahaan meliputi investor, pemerintah, pemasok, bank dan lembaga keuangan lain, kreditor, masyarakat, akademisi.

Banyaknya entitas bisnis skala mikro, mendorong pemerintah Ikatan Akuntan Indonesia menyusun Standar Akuntan Keuangan khusus UMKM. Ditetapkannya Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada 24 Oktober 2016 dan berlaku aktif per 1 Januari 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjadi landasan dalam sistem pencatatan keuangan pada entitas mikro kecil dan menengah. Entitas yang masuk pada ruang lingkup Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut (SAK EMKM, 2016):

- 1) Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tidak mempunyai tanggung jawab kepada publik secara signifikan dan mempublikasikan laporan keuangan yang dihasilkannya guna kepentingan umum atau pemakai eksternal
- 2) Tidak bagian dari anak cabang perusahaan yang berada dalam penguasaan usaha tingkat menengah dan tingkat besar
- 3) Mempunyai skala kuantitatif sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2008 pada pasal 6

Terdapat delapan belas hal yang diatur dalam Standar Akuntan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ini yaitu meliputi: (1) Ruang lingkup pembahasan; (2) Konsep dan prinsip pervasif yang berlaku; (3) Lingkup penyajian atas laporan keuangan; (4) Penyusunan laporan neraca; (5) Penyusunan laporan laba rugi; (6) Penyusunan atas Catatan Atas Laporan Keuangan; (7) Kebijakan akuntansi yang berlaku, (8) Penggunaan estimasi dan kesalahan; (9) Kekayaan (aset) dan utang keuangan; (10) Penilaian persediaan; (11) Penanaman modal pada entura bersama; (12) Kekayaan bersih; (13) *Intangible asset*; (14) Liabilitas dan ekuitas; (15) *Revenue* dan *expense*; (16) Ketentuan terkait Pajak Penghasilan; (17) Transaksi pada penggunaan mata uang luar negeri; (18) Ketentuan terkait adanya transisi dan penetapan tanggal efektif. Guna menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, UMKM setidaknya

menyusun laporan laba rugi (*income statement*), laporan neraca (*statement of financial position*) dan catatan atas laporan keuangan.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM wirausaha muda. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, potensi wirausaha cukup potensial. Harapan pengusaha muslim mampu menjadi *market leader* pada industri yang dikembangkannya. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan *Community Development Practice* yang rujuk dari Vincent II, J.W. Jack (2009). *Community Development Practice* merupakan pendekatan yang diimplementasikan melalui upaya pengembangan suatu masyarakat atau komunitas yang ditujukan pada upaya peningkatan kemudahan akses agar mampu meraih kondisi yang lebih baik (Vincent II, J. W. Jack, 2009). Terdapat tiga syarat yang pada metode ini yaitu (1) Harus berpusat pada suatu komunitas masyarakat (*community based*), (2) Harus berpusat pada optimalisasi sumber daya yang dimiliki setempat (*local resource based*) dan (3) Harus mewujudkan kontinuitas (*sustainable*).



**Gambar 2. Siklus Model Community Development Practice**

Sumber : Vincent II, J. W. Jack, 2009

Rancangan teknis pelaksanaan program pengabdian ini sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan, meliputi: penyusunan proposal pengabdian, membentuk tim, melakukan pendalaman data, menyusun hasil pemetaan kondisi mitra dan solusi penyelesaiannya, menyusun bahan serta materi praktikum, mempersiapkan teknis dan administrasi
- b. Tahap Pelaksanaan, tahap ini dilakukan dalam dua metode yaitu:
  1. *Workshop*, melalui kegiatan penyampaian materi, *case study*, *group assignment*, simulasi
  2. Pendampingan, sebagai tindak lanjut workshop untuk memastikan mitra dapat mengimplemtasikan materi sesuai kondisi data yang dimiliki mitra.
- c. Tahap Pelaporan, terdiri dari evaluasi pelaksanaan, penyusunan laporan, serta penyusunan buku akuntansi UMKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan dalam dua pendekatan yaitu *workshop* dan pendampingan. Pelaksanaan *workshop* dilakukan secara klasikal dalam tiga tahap guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM. Sedangkan pendampingan dilaksanakan secara personal setelah pelaksanaan *workshop* agar dapat memahami lebih dalam kondisi tiap UMKM sehingga solusi penyelesaian yang ditawarkan tepat sesuai dengan akar masalah.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Workshop

Works hop ke	Tempat dan Tanggal	Tema Pelatihan	Metode Pelaksanaan
1	Sabtu, 2 Juli 2022 08.30 – 13.30 Laboratorium Mini Bank FEBI IAIN Kudus	“Penguatan Manajemen UMKM” 1.Manajemen strategis pengembangan bisnis 2.Pengelolaan dan penguatan aspek SDM 3.Strategi <i>branding</i> dan segmentasi pasar 4.Inovasi dan pengembangan produk	1. Ceramah dan diskusi 2. <i>Case study</i> 3. <i>Group Assignment</i>
2	Sabtu, 23 Juli 2022 08.30 – 12.30 Gedung I4 FEBI IAIN Kudus	“Akuntansi UMKM” 1.Identifikasi posisi keuangan entitas 2.Pencatatan transaksi harian 3.Penyusunan neraca awal 4.Penyusunan laporan laba rugi 5.Penyusunan laporan neraca	1. Cermah dan diskusi 2. Simulasi
3	Selsasa, 30 Agustus 2022 Gedung I3 FEBI IAIN Kudus	“Penentuan Harga Pokok Produksi” 1.Identifikasi biaya produksi 2.Identifikasi biaya non produksi 3.Penyusunan harga pokok produksi 4.Penilaian persediaan 5.Penyusunan harga pokok penjualan	1. Cermah dan diskusi 2. Simulasi

### Workshop

#### a) Workshop Tahap 1

*Workshop* ini bertemakan “ Penguatan Manajemen UMKM”. Pelaksanaan workshop didesain melalui tiga kegiatan utama yaitu penyampaian materi, *case study* dan *group assignment*. *Workshop* diisi oleh narasumber manajer Rumah Makan Kampung Sawah, Segaran, Kudus, yaitu Ibu Erina Wahidatunnisa, S.M.. Selain memberikan motivasi bagaimana jatuh bangunnya dalam memulai bisnis, narasumber memaparkan materi terkait penguatan manajemen UMKM. Beberapa hal penting yang dibahas di antaranya meliputi: menetapkan visi misi perusahaan yang tepat, analisis produk unggulan, pemilihan lokasi bisnis yang strategis, sistem manajemen Sumber Daya Manusia yang kuat, strategi *branding* dan segmentasi pasar. Penyampaian materi oleh narasumber selama kurang lebih 120 menit.

Tahap berikutnya adalah *case study*, peserta diberikan contoh kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah *start up* yang sedang berkembang. Studi kasus dilakukan dengan

menganalisis faktor-faktor kesuksesan pada bisnis *start up* yang sedang *hits* seperti *coffeshop*, angkringan dan berbagai *digital business*. Berdasarkan paparan kasus, peserta diminta untuk melakukan identifikasi dan mengeksplorasi analisis faktor bisnis *start up* berkembang pesat. Hasil analisis kemudian dipaparkan dan dibahas secara bersama sama. *Case study* ini dilaksanakan selama kurang lebih 60 menit.

Tahap ketiga adalah *group assignment* dimana peserta dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang lebih kecil guna menyusun *business plan*. Secara bergantian hasil desain pengembangan bisnis yang disusun oleh kelompok satu di *review* oleh kelompok berikutnya.

b) *Workshop* Tahap 2

*Workshop* tahap kedua dilaksanakan dengan tema akuntansi untuk UMKM. Desain pelaksanaan *workshop* tahap kedua dilakukan dengan desain ceramah dan pelatihan. Materi yang diberikan antara lain: urgensi akuntansi dalam pengelolaan keuangan, analisis transaksi, penyusunan jurnal umum, penyusunan neraca saldo, penyusunan jurnal penyesuaian, penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

c) *Workshop* Tahap 3

*Workshop* tahap ketiga dilaksanakan dengan tema penentuan harga pokok produksi. Tema ini menjawab kebutuhan mitra dampingan agar memiliki dasar yang reliabel dalam pengambilan keputusan terkait dengan harga pokok produk agar tidak mengalami *overvalued* atau *undervalued*. *Workshop* ini didesain dalam bentuk *case study* dan simulasi. Langkah dalam penentuan Harga Pokok Produk (HPP) dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: penentuan biaya bahan baku, penentuan biaya tenaga kerja langsung, penentuan biaya *overhead* pabrik, penentuan HPP.

### **Pendampingan**

Pendampingan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat dan mengawal tindak lanjut dari pelaksanaan *workshop* yang telah diselenggarakan. Kegiatan pendampingan dilakukan secara personal karena berdasarkan data di lapangan memperlihatkan masalah, tingkat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing mitra berbeda. Setiap mitra dampingan diberikan kesempatan untuk mengkonsultasikan hasil laporan yang disusunnya kepada tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk memastikan sistem pembukuan yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan SAK EMKM atau belum.

Akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai metode pencatatan keuangan namun juga perencanaan, pengendalian serta evaluasi keuangan. Hal ini penting untuk meminimalkan unsur ketidakpastian dalam pengambilan keputusan yang tidak berdasarkan informasi yang relevan. Hal tersebut yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebagai bagian dari upaya pengembangan. Akuntansi menjadi sebuah media pengelolaan keuangan yang sistematis, lengkap serta reliabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Shonhadji, N. & Djuwito, A, L. A., 2017) akuntansi akan memberikan manfaat kepada pelaku UMKM antara lain (1) Sebagai indikator untuk mengukur kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (2) Mengetahui dan memetakan posisi dana baik dilihat dari sisi sumber maupun sisi pendapatan (3) Mengidentifikasi aliran kas tunai ke dalam perusahaan (4) Sebagai dasar perhitungan pajak kepada pemerintah (5) Memudahkan

dalam penyusunan anggaran untuk pengembangan perusahaan dan (6) Membantu pemisahan antara aset perusahaan dengan aset pribadi pemilik.

Namun demikian, berdasarkan hasil kegiatan pendampingan diperoleh fakta mitra dampingan masih mengalami beberapa kendala diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mitra dampingan masih banyak mengalami kendala terkait identifikasi aset yang dimiliki guna menyusun neraca awal perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena ketidakterpisahan antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan perusahaan selama ini.
- b. Minimnya data dukung transaksi yang berupa bukti bukti transaksi yang diinventaris oleh mitra dampingan.
- c. Adanya kesulitan dalam melakukan identifikasi atas transaksi yang terjadi.
- d. Adanya kesulitan untuk mengidentifikasi beban yang terjadi terutama pada beban yang tidak terdapat *cash flow* secara langsung seperti beban penyusutan.
- e. Sebagian besar mitra dalam proses penentuan harga jual lebih mempertimbangkan harga pasar dibandingkan dengan biaya produksi yang telah dikeluarkannya.

Kondisi tersebut, menuntut mitra dampingan untuk lebih intens dalam proses pendampingan penyusunan laporan keuangan. Solusi yang diberikan salah satunya adalah proses pendampingan bukan hanya dilakukan baik secara langsung tatap muka melainkan juga dapat memanfaatkan media komunikasi yang memudahkan mitra untuk bertanya, berdiskusi dan berkonsultasi.

Kemampuan dalam menyusun laporan keuangan merupakan indikasi dari pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan siklus akuntansi. Pengetahuan akuntansi merupakan segala sesuatu yang diketahui dengan benar tentang proses akuntansi atau hal-hal yang berhubungan atas aktivitas keuangan dan mampu menjelaskannya dengan baik (Linawati, Evi; Restuti, 2015). Indikator pengetahuan akuntansi dilihat melalui pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan "*knowing that*" tahu bahwa atau hanya sekedar mengetahui tentang fakta-fakta dan mendasarkan pada konsep. Sementara untuk pengetahuan prosedural merupakan "*the knowledge of how to do something*" yaitu pengetahuan terkait menjalankan prosedur dalam proses akuntansi sesuai dengan standart berlaku.

Pembukuan data keuangan merupakan kebutuhan sekaligus keharusan bagi setiap entitas. Hal ini mengingat, informasi akuntansi atas laporan keuangan menurut Holmes and Nicholls, sesuai dengan peruntukannya dibedakan menjadi (1). *Statutory Accounting Information*, merupakan informasi yang harus disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (2). *Budgetary Accounting Information*, merupakan informasi terkait dengan anggaran yang penting guna pengambilan kebijakan yang bersifat internal, (3) *Additional Accounting Information*, merupakan informasi akuntansi lainnya guna menyusun keputusan yang lebih efektif (Linawati, 2016). Namun demikian bagi beberapa UMKM masih ada yang memiliki asumsi melakukan pembukuan keuangan bukanlah sebuah kewajiban, bahkan dianggap memberatkan entitas. Berikut analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor intern dan eksternal dalam pembukuan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada pelaku UMKM.

Tabel. 3 Analisis SWOT Pembukuan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

IFA	Strengths (S)	Weakness (W)
	1) Memiliki semangat yang besar untuk pengembangan UMKM yang dikelolanya 2) Memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan manajemen keuangan yang lebih tertata	1) Terbatasnya kemampuan pemilik UMKM dalam sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. 2) Minimnya pelatihan maupun diklat terkiat dengan pengelolaan keuangan yang dapat diikuti oleh pelaku UMKM
EFA		
Opportunitas (O)		
1) Mendapatkan akses permodalan melalui pinjaman usaha baik dari lembaga perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan. 2) Mampu membuat keputusan yang reliabel dengan mendasarkan pada informasi yang tepat	1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan melalui pendidikan dan pelatihan 2) Menyusun sistem tata kelola perusahaan dengan mengakomodir keberadaan departemen (divisi) keuangan	1) Membangun jaringan kerjasama (kemitraan) baik dengan lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan 2) Bergabung dengan komunitas usaha melalui <i>Business Development Service</i>
Threats (T)		
1. Ada potensi terjadi kebocoran data (informasi) rahasia perusahaan kepada pihak luar 2. Penyalahgunaan data perusahaan oleh pihak lain yang tidak bertanggungjawab	1) Membangun desain tata kelola keuangan yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan perusahaan. 2) Meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan termasuk dalam sektor keuangan.	1) Membangun sistem keuangan perusahaan berbasis teknologi 2) Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal perusahaan

Analisis terhadap pelaksanaan program pengabdian ini tidak akan terlepas dari faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Diantara faktor pendukung keberhasilan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1). Tingginya minat dan antusiasme mitra dampingan dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, (2). Dukungan dari pihak fakultas dalam bentuk pemberian izin penggunaan ruangan kelas dan fasilitasnya guna pelaksanaan kegiatan pengabdian. (3). Sistem komunikasi yang terbangun secara lancar dan dua arah antara tim pengabdian dengan mitra dampingan memudahkan dalam pencapaian setiap tahapan dari pelaksanaan pengabdian. (4). Pelaksanaan workshop berjalan lancar didukung narasumber-narasumber dari praktisi sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan mitra dampingan

Selain faktor pendukung terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah: (1). Adanya sedikit kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan *workshop* yang tepat. (2). Masih terbatasnya kemampuan dasar pengelolaan keuangan yang selama ini dimiliki. (3). Sistem pencatatan keuangan secara manual.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop* dan pendampingan ini memberikan hasil berupa peningkatan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan pembukuan keuangan UMKM wirausaha muda meliputi: (1)Pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan (*entity concept*), (2) Perubahan sistem pencatatan dari sistem pencatatan tunggal (*single entry*) menjadi sistem pencatatan berganda (*double entry*), (3). Penyusunan laporan laba rugi (*income statement*) sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan dalam satu periode. (4). Penyusunan laporan neraca yang menunjukkan posisi keuangan entitas dilihat dari aspek aset, kewajiban dan juga ekuitas perusahaan. (5).Penyusunan catatan atas laporan keuangan sederhana. Kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing (*bargaining power*), membuka akses permodalan, dan jaringan kerjasama (*network*) dengan stakeholder lain.

Terbatasnya pengabdian ini antara lain: (1) Bersifat teknis prosedural penyusunan neraca perusahaan (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), dan Catatan Atas Laporan Keuangan. (2). terbatas pada satu periode pelaporan (3). Bersifat *pilot project* yang hanya dapat mengakomodir Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam jumlah terbatas. Dengan demikian rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya antara lain : (1). Penguatan pada analisis hasil laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, (2). Pemanfaatan media digital untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, (3). Penguatan inkubasi bisnis pada sektor pemasaran terutama pada digital marketing untuk meningkatkan daya tawar UMKM, (4). Penambahan jumlah mitra dampingan sehingga dapat mengakomodir lebih banyak UMKM yang dikelola oleh mahasiswa.

## REFERENSI

- ASEAN, & UNCTAD. (2022). *ASEAN Investment Report 2022. October*.
- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 775–783.
- Belkaoui; Ahmad Riahi. (2011). *Teori Akuntansi Buku Dua, Edisi Kelima*. Salemba Empat.
- Habibah, Margie, L. A., Pratiwi, A. P., Afridayanti, & Ridwan, M. (2021). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Ratengan. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430–437.
- Handayani, B. D. (2011). Affecting Factors on the Use of Accounting Information for Small and Medium Enterprises (SMEs). *Jurnal Akuntabilitas (Accounting Scientific Journals)*, 11(50–67).
- Harahap, Y. (2014). Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan yang Dimiliki Pelaku UKM dan

- Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Houston, E. F. B. dan J. F. H. F. B. dan J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., and Kimmel, Paul D 2016. JohnWiley & Sons Accounting Principles Twelfth Edition Asia. <https://go-pdf.online/accounting-building-business-skills-wiley-solutions.pdf>
- Koperasi, K., Usaha, D. A. N., Dan, K., & Indonesia, R. (2019). *Laporan kinerja*.
- Linawati, Evi; Restuti, M. M. D. (2016). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung*, 2(1), 146.
- Mulayadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Salemba empat.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Putra, I. P. M. J. S., Endiana, I. D. M., Primadewi, S. P. N., & Rusjyanthi, N. K. D. (2019). MSME Development From The Accounting Information Technology Development Perspective. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 161–167.
- Ranitasari, R. R. (2017). Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL dan NIM Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terdapat di Bank Indonesia Periode 2011 - 2015. In *Perbanas*.
- Rurik, D., Paramitha, P., Adyatma, I. W. C., Sagung, A., & Laksmi, S. (2022). *PENDAMPINGAN PELAPORAN AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL DAN PEMANFAATAN E-COMMERCE BAGI UMKM*. 3(April).
- SAK EMKM, (2016).
- Shonhadji, N. & Djuwito, A. L. A., &. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional*, 130–136.
- Suganda, Tasisius Renald. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang : Seribu Bintang
- Triyani, Yustina; Suhartono, Sugi; Siagian, Dergibson; Harjati, L. (2021). PROGRAM PENDAMPINGAN, PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA SECARA MANUAL DAN TERKOMPUTERISASI BAGI USAHA KECIL MIKRO DAN MENENGAH (UMKM) ANGGOTA KOPERASI GARUDAYAKSA DI JAKARTA SELATAN. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 441–448.
- Vincent II, J. W. Jack. (2009). *Community development practice,* in Rhonda, P. dan Pittman, R. H. (ed.) *An Introduction to Community Development*,. Routledge.
- Yananto Mihadi Putra, & Abdul Ghani. (2020). Pendampingan Penerapan Tata Kelola Usaha Dan Pembukuan Berbasis Sak-Emkm Pada Sektor Usaha Kecil Di Kelurahan Meruya Selatan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 119–127. <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i1.47>
- Yanto, Y., Iriawan, S. A. W., & Rohman, F. (2019). Minat Melakukan Pencatatan Akuntansi Melalui Pendidikan, Umur Usaha, Dan Komitmen Organisasi Pada Industri Kecil Menengah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–3. <https://doi.org/10.26905/ap.v5i1.2568>

Yusuf, H. (2012). *Dasar Dasar Akuntansi*. STIE YKPN.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Ita Rakhmawati, Iwan Fahri Cahyadi

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon